

Korelasi antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Bola Voli Siswa SMA N 2 Bangkinang Kota

Mimi Yulianti ^{a,1,*}, Muhammad Fiqry Fadillah ^{b,2}

^a Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

^b Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹ mimipenjas@edu.uir.ac.id *; ² Fadillafigry@gmail.com

* Mimi Yulianti

ARTICLE INFO

Article history

Received 2023-06-27

Revised 2023-12-29

Accepted 2024-01-18

Keywords

Motivation
learning outcomes
physical education
volleyball

Kata kunci

Motivasi
Hasil Belajar
Pendidikan Jasmani
Bola Voli

ABSTRACT

The main aim of this research is to investigate the association between students' motivation for learning and their achievements in volleyball learning at SMAN 2 Bangkinang city. The study was carried out at SMA N 2 Bangkinang Kota, employing a descriptive quantitative research approach. The research participants included 137 students from the eleventh-grade Science class. Data collection methods included distributing questionnaires, conducting observations, reviewing literature, and analyzing documents. Quantitative correlation and descriptive analysis were used for data analysis. The research results reveal a substantial and high correlation (61.0%) between learning motivation and learning outcomes. Consequently, an increase in learning motivation is anticipated to lead to an enhancement in learning achievements. The Pearson Correlation value for learning motivation and learning outcomes, when multiplied by 100, results in a value of 61.0%. Subtracting this from 100 yields a value of 39%, indicating that external factors beyond the model's framework influence 39% of the variance in learning outcomes. The hypothesis testing conducted through the SPSS program demonstrated that the calculated F-value (68.556) surpassed the critical F-value (3.75), resulting in the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This suggests a positive and significant correlation between motivation and student learning outcomes in the context of Class XI Science at SMAN 2 Bangkinang City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Abstrak

Objektif dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi korelasi antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran bola voli di SMA N 2 Bangkinang Kota. Penelitian dilaksanakan di lingkungan SMA N 2 Bangkinang Kota dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Peserta penelitian dan sampel terdiri dari 137 siswa kelas 11 IPA. Metode pengumpulan data mencakup penerapan angket, observasi, serta analisis literatur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui teknik korelasi kuantitatif dan deskriptif. Temuan dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar tergolong pada kategori tinggi dan rendah sebesar 61,0%. Oleh karena itu, Dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Nilai Korelasi Pearson untuk motivasi belajar dan hasil belajar, jika dikalikan (x) dengan 100, memberikan hasil sebesar 61,0%. Selanjutnya, dengan mengurangkan (-) 100, diperoleh nilai sebesar 39%. Indikasi ini menunjukkan bahwa sekitar 39% variabilitas dalam hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kerangka model. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai Fhitung (68,556) melebihi nilai Ftabel (3,75). Oleh karena itu, dengan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPA di SMA N 2 Bangkinang Kota..

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan aspek krusial yang harus dilalui, melalui pendidikan seseorang dapat mengatasi berbagai situasi dalam kehidupan nyata, dengan tujuan meningkatkan kualitas generasi

muda dalam persaingan global di masa depan. Konsep ini diakui secara hukum oleh Negara Republik Indonesia melalui Pasal 3 nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sadar dan terencana. Tujuan utamanya adalah “menjadikan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi diri dan melengkapi diri dengan kekuatan rohaniyah, aspek keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, moral yang baik, serta kemandirian. Ini mencakup penghargaan, keterampilan yang diperlukan, serta keterlibatan dalam komunitas, masyarakat, dan negara” (Afidah, Pradipta, & Hudah, 2022). Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang diatur baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan model tertentu yang dianggap efektif. Secara umum, “Individu yang terlibat dalam profesi pendidikan meyakini misi lembaga pendidikan adalah merangsang perkembangan individu secara personal dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh individu dan masyarakat di sekitarnya.” (Gupita & Wibowo, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang disyaratkan dalam kurikulum sekolah adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes). Menurut Asnaldi, Zulman, dan Madri (2018), olahraga dianggap sebagai bagian dari permainan yang melibatkan aktivitas sukarela dan tanpa beban. Pendidikan jasmani, seperti yang diuraikan oleh Raibowo, Nopiyanto, dan Muna (2019), merupakan suatu proses pembelajaran melalui kegiatan fisik dengan tujuan meningkatkan kebugaran tubuh, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, sportivitas, dan kecerdasan emosional. Pendekatan ini melibatkan kegiatan psikomotorik yang didasarkan pada pengetahuan (kognitif) dan berdampak pada perubahan perilaku pribadi yang terkait dengan sikap dan emosi, serta interaksi sosial. Secara keseluruhan, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran utama dalam proses pendidikan dengan fokus pada Meningkatkan prestasi manusia melalui aktivitas fisik guna memperbaiki dan menjaga kesehatan tubuh manusia.” (Pamudi, Winarni, & Dwiyoogo, 2020).

“Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan menyeluruh anak, melibatkan aspek-aspek fisik, motorik, mental, dan sosial.” (Haris, 2018). Di sekolah, pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan mencerminkan Bidang ilmu, keahlian, dan tindakan yang terlibat dalam aspek fisik, pengetahuan, dan emosional. “Kontribusi pendidikan jasmani juga terlihat dalam pengembangan nilai-nilai berkelanjutan, dan hambatan untuk menjadi guru berkelanjutan di masa depan sebagian besar bersifat pendidikan” (Molina, Solano, Villora, & Morales, 2023).

“Keberhasilan setiap individu dalam melaksanakan tugasnya dengan efisiensi dan efektivitas tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan signifikan sangat bergantung pada kebugaran jasmani”(Aryadi, 2020). Karenanya, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menyeluruh untuk memenuhi seluruh aspek pendidikan. “Pendidikan jasmani mencakup penanaman pengetahuan dan nilai secara formal melalui aktivitas jasmani, termasuk pembelajaran tentang perawatan tubuh, senam mulai dari yang sederhana hingga yoga, serta aspek penampilan dan pengelolaan kompetisi olahraga”

(Mustafa & Dwiyoogo, 2020). Menjadi seorang guru pendidikan jasmani adalah proses yang masuk akal bagi para calon guru yang sedang bertransisi antara kursus pengajaran mata pelajaran dan magang (Westerlund, 2023).

Ketika pembelajaran berlangsung, hampir semua siswa mengharapkan pencapaian hasil belajar yang optimal dengan prestasi yang memuaskan. Meskipun demikian, realitasnya seringkali tidak sesuai dengan harapan tersebut. “Sebagai tolok ukur seberapa besar nilai hasil belajar, digunakan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran” (Nurhasanah & Sobandi, 2016). “Proses pendidikan dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) melibatkan aktivitas fisik dan diatur secara terencana.” (Primasari & Neldi, 2022).

Materi yang tercakup dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah mencakup berbagai aspek seperti pengalihan dan olahraga, latihan kemajuan, latihan akrobatik, latihan irama, latihan air, dan pengajaran di luar kelas. “Salah satu kegiatan pengembangan yang diajarkan dalam pembelajaran jasmani di sekolah adalah bola voli” (Mustafa & Dwiyoogo, 2020). “Bola voli merupakan permainan yang termasuk dalam pokok bahasan utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia, dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, dari anak-anak hingga orang dewasa” (Nasihah & Ansori, 2020). Tingkat partisipasi dalam latihan bola voli sangat tinggi, baik di lingkungan perkotaan maupun di tingkat provinsi. Bola voli melibatkan dua kelompok, dengan masing-masing terdiri dari enam pemain, dan dalam permainan ini, kelompok berupaya memantulkan bola melalui net atau jaring, sementara berusaha untuk menghindari agar bola tidak tersentuh atau dipantulkan oleh kelompok lawan. (Putra, Panca Adi, & Wijaya, 2021).

Menggunakan pembelajaran permainan bola voli sebagai alat untuk mencapai target pendidikan., terutama dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran bola voli, penting untuk menjalin hubungan yang kreatif, mendasar, dan intuitif yang mengarah pada kursus perkembangan imajinasi, prinsip dasar, dan kepercayaan diri. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berkreasi sesuai dengan preferensi mereka sendiri (Nasihah, 2020).

Dalam permainan bola voli, terdapat strategi-strategi khusus yang, jika diterapkan dengan benar, dapat meningkatkan kualitas permainan tim dan meningkatkan peluang untuk memenangkan pertandingan (Irwanto & Nuriawan, 2021). “Dalam proses belajar mengajar, partisipasi peserta didik dianggap optimal ketika mereka dapat terlibat secara baik secara intelektual, emosional, dan fisik, dan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemikiran mereka.” (Purwanto, Djatmika R.W.W, & Hariyono, 2016). Kemampuan siswa, baik dari segi intelektual maupun psikomotorik, dapat mencapai potensinya jika mereka memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Inspirasi dalam proses belajar dapat dianggap sebagai kumpulan motivasi internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan arahan dalam proses belajar tersebut. Dengan adanya inspirasi, subjek belajar dapat memperoleh motivasi untuk mencapai

tujuan yang diinginkan (Nopiyanto & Ribowo, 2018). Faktor-faktor yang memicu inspirasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika dapat bervariasi, seperti kepentingan sampingan, keinginan untuk menjaga kesehatan jasmani, atau bahkan keinginan untuk mengatasi kebosanan dengan berinteraksi dengan teman sebaya di lapangan. Inspirasi ini memiliki dampak signifikan terhadap perilaku belajar siswa, khususnya memberikan semangat yang berkelanjutan dan tanpa kenal lelah dalam proses belajar. “Inspirasi belajar memainkan peran kunci dalam pembelajaran, memastikan bahwa Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki cukup energi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan, akhirnya, mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.” (Sitorus & Sojanah, 2018).

Dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam menjalani latihan-latihan yang diberikan oleh pendidik, apakah siswa melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh kebahagiaan dan tekad. Jika siswa menunjukkan semangat tinggi dan antusiasme saat melibatkan diri dalam pembinaan atau tugas Artinya, pemberian dari pendidik dapat diinterpretasikan sebagai siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalani kegiatan tersebut. Sebaliknya, jika siswa terlihat apatis, tidak berminat, dan kurang tulus saat mengikuti pembelajaran atau kegiatan yang diberikan oleh pendidik, bisa disimpulkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki motivasi untuk melaksanakan tugas atau latihan yang diberikan. Motivasi ini seringkali terkait dengan kebutuhan akan kasih sayang dan interaksi sosial dengan orang lain.

Motivasi merupakan kondisi di mana guru mampu mengarahkan semangat persaingan atau semangat kompetisi secara langsung kepada peserta didik, mendorong terjadinya kompetisi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan sejawat. Tingkat motivasi setiap individu, termasuk karakteristik siswa di sekolah, dapat beragam. Motivasi dan keinginan belajar siswa memiliki perbedaan yang mungkin, dan pentingnya membentuk motivasi belajar dalam diri siswa untuk menciptakan perubahan belajar yang positif (Tegeh, Pratiwi, & Simamora, 2019; Budiariawan, 2019).

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha untuk mengimplementasikan tindakan nyata agar siswa dapat memiliki motivasi tinggi terkait dengan pencapaian mencapai pencapaian pembelajaran yang sejalan dengan kapasitas mereka dalam memahami materi pembelajaran bolavoli.. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi keterkaitan antara tingkat inspirasi siswa dan pencapaian hasil belajar, serta menganalisis variabel yang dapat mempengaruhi tingkat inspirasi dalam mencapai prestasi belajar.

METODE

Metodologi penelitian ini menerapkan pendekatan korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian di mana analisis berusaha untuk menilai sejauh mana terdapat korelasi melibatkan dua faktor atau lebih tanpa mengadakan perubahan, penambahan, atau pengontrolan terhadap informasi yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif merujuk pada metode penelitian yang utamanya mengadopsi pendekatan deduktif-induktif. Ini berarti penelitian dimulai dari suatu kerangka teoritis, ide-ide dari para ahli, atau pemahaman peneliti

berdasarkan pengalaman, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta solusi yang diusulkan. “Tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh dukungan empiris melalui data lapangan untuk memverifikasi dan memberikan pembenaran terhadap permasalahan yang diajukan” (Noor, 2020).

Populasi adalah semua objek yang memiliki ciri-ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari individu, objek, peristiwa, waktu dan tempat yang mempunyai ciri atau ciri yang sama (Waruwu, 2023). Pengujian adalah metode memilih sejumlah orang untuk diselidiki sedemikian rupa sehingga orang-orang tersebut merupakan agen dari sekelompok besar individu yang dipilih. Responden dalam penelitian ini adalah 137 siswa kelas XI IPA SMA N 2 Kota Bangkinang dengan menggunakan strategi tes penjumlahan. Instrumen pengumpulan informasi yang digunakan adalah survei berskala likert, dengan tingkat legitimasi sebesar 0,344 dan kualitas tetap sebesar 0,915. Instrumen hasil belajar berupa nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. investigasi informasi menggunakan item investigasi hubungan menit, untuk melihat hubungan antara inspirasi belajar dengan hasil belajar pemain bola voli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023, terutama pada semester tahun ajaran 2023/2024. Partisipan dalam penelitian ini adalah 137 siswa kelas XI IPA di SMA N 2 Kota Bangkinang. Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan grafis. mengajukan dua jenis pertanyaan mengenai faktor-faktor, terdiri dari Faktor X dan Variabel Y. Faktor X dalam konteks ini adalah inspirasi belajar, sementara Variabel Y adalah hasil belajar.

Hasil dari pengolahan data deskriptif mengenai motivasi belajar siswa menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20) dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics Variabel Motivasi Belajar

Statistics		
X		
N	Valid	137
	Missing	0
	Mean	68.88
	Mean	144.95
	Std. Error of Mean	2.244
	Median	150.00
	Mode	130
	Std. Deviation	26.260
	Variance	689.578
	Skewness	-.414
	Std. Error of Skewness	.207
	Kurtosis	-.489
	Std. Error of Kurtosis	.411
	Range	111
	Minimum	82
	Maximum	193

Sumber: Data di olah, 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 193, sedangkan skor terendahnya adalah 82. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 68.88, median sebesar 150.00, modus sebesar 130, dan standar deviasi sebesar 26.260.

Hasil pengolahan data deskriptif mengenai motivasi belajar siswa menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20) dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Descriptive Statistics Variabel Hasil Belajar

		Statistics	
Y			
N	Valid		137
	Missing		0
	Mean	79.79	
	Std. Error of Mean	1.232	
	Median	83.00	
	Mode	88	
	Std. Deviation	14.424	
	Variance	208.050	
	Skewness	-.432	
	Std. Error of Skewness	.207	
	Kurtosis	-.462	
	Std. Error of Kurtosis	.411	
	Range	61	
	Minimum	45	
	Maximum	106	
	Sum	10931	

Sumber: data diolah, 2023

Untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli Siswa SMA N 2 Bangkinang Kota maka dilakukan uji korelasi dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli Siswa SMA N 2 Bangkinang Kota

		Correlations	
		motivasi	Hasil belajar
motivasi	Korelasi Pearson	1	,610**
	Signifikan (2-tailed)		,000
	Jumlah Sampel	137	137
Hasil belajar	Korelasi Pearson	,610**	1
	Signifikan (2-tailed)	,000	
	Jumlah Sampel	137	137

Nilai Pearson Correlation untuk hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah 0,610**, menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar berada pada tingkat yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Jika kita konversikan nilai Pearson Correlation menjadi

persentase, yaitu dengan mengalikan (x) dengan 100, kita akan mendapatkan nilai sebesar 61,0%, sementara sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Dikarenakan nilai r hitung atau Pearson Correlation dalam analisis ini positif, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Setelah mendapatkan hasil korelasi antara variabel motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y), langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20). Sebelum melakukan uji signifikansi, penulis merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat, yaitu terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas kelas XI IPA di SMA N 2 Bangkinang Kota.

Berdasarkan hasil perhitungan dari program SPSS, ditemukan bahwa nilai Fhitung (68,556) lebih besar dari Ftabel (3,75). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas kelas XI IPA di SMA N 2 Bangkinang Kota. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yulianti (2016), yang menegaskan bahwa pengembangan bakat, minat, dan prestasi siswa dalam beberapa cabang olahraga dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri dan latihan di luar jam pelajaran, dengan motivasi yang diinspirasi oleh peran guru.

Penelitian lain oleh Fitriani, Hutajulu, & Minarti (2023) “Penelitian yang mengeksplorasi dampak motivasi belajar pada prestasi siswa juga memberikan dukungan terhadap temuan ini. Temuan mereka menunjukkan adanya hubungan sebesar 62,2% antara motivasi belajar dan prestasi siswa”. Temuan ini sejalan dengan survei oleh Pratama & Ghofur (2021) yang menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui motivasi siswa. Kesimpulan ini juga mendukung teori Behaviorisme yang menekankan pentingnya motivasi dalam meningkatkan perilaku dan hasil belajar yang diharapkan dari siswa.

Artinya, apabila motivasi siswa untuk belajar semakin tinggi, peluang untuk mencapai prestasi yang tinggi juga semakin besar dijelaskan oleh Malthis dan Jackson (Nurmuiza, Maonde, & Sani, 2015), “Motivasi timbul dari internal individu dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan khusus.”. Kemauan siswa untuk belajar dapat diarahkan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dan efektif, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan belajar dan mencapai hasil yang optimal.. Pemikiran serupa disampaikan oleh Sumadi Suryabrata (Nurmuiza et al., 2015), “yang mendefinisikan motivasi sebagai kondisi faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi, siswa akan mencari dorongan dan peluang untuk mengembangkan kemampuan terbaik mereka dimilikinya”.

KESIMPULAN

Adanya korelasi positif dan signifikan antara Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan peningkatan motivasi belajar dapat memberikan kontribusi

pada peningkatan hasil belajar. Sebagai langkah lanjutan, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan suatu model pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran penjas. Adapun batasan yang muncul Salah satu batasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya sampel yang terdiri dari siswa kelas XI. IPA. Oleh karena itu, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya melibatkan siswa dari berbagai jurusan seperti IPA, IPS, dan Bahasa untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Pradipta, G., & Hudah, M. (2022). Penerapan Modifikasi Wooden Discs Uuntuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Lempar Cakram di SMP Negeri 1 Singorojo. *Jendela Olahraga*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.8492>
- Aryadi, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(1), 52–62.
- Asnaldi, A., Zulman, Z., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fitriani, Z. D., Hutajulu, M., & Minarti, E. D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Statistika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 329–336. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11922>
- Gupita, E. C., & Wibowo, A. T. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Olahraga Lempar Lembing Dengan Media Lempar Rocket di Sekolah Dasar Negeri 01 Buay Runjung. *Jurnal Olympia*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.33557/jurnalolympia.v3i1.1400>
- Haris, N. I. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8. Retrieved from www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170

- Irwanto, E., & Nuriawan, R. (2021). Passing , Pengumpan Dan Serangan Pada Permainan Bolavoli. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, (22), 6–9.
- Molina, G. M., Solano, M. U., Villora, S. G., & Morales, S. B. (2023). Future physical education teachers' perceptions of sustainability. *Teaching and Teacher Education*, 132(August 2022). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104254>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nasihah, Z., & Ansori, I. (2020). Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel Pjok. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 17–22. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.39680>
- Noor, H. R. Z. Z. (2020). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi: tahun 2015. In *Deepublish*. Retrieved from [http://repo.jayabaya.ac.id/74/1/Buku Metodologi Penelitian.pdf](http://repo.jayabaya.ac.id/74/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Nopiyanto, Y. E., & Ribowo, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Penjas pada Mata Kuliah Filsafat Penjas dan Olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurmuiza, I., Maonde, F., & Sani, A. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170–181.
- Pamudi, M. I., Winarni, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>
- Primasari, R., & Neldi, H. (2022). Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTS Sungai Patai. *Jurnal JPDO*, 5(2), 7–14. Retrieved from <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/917%0Ahttp://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/download/917/262>

- Purwanto, W., Djatmika R.W.W, E. T., & Hariyono, H. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, 1*(9), 1700–1705.
- Putra, I. M. W., Panca Adi, I. P., & Wijaya, M. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism, 2*(2), 59. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34859>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE), 2*(1), 10–15.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3*(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11769>
- Tegeh, I. M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal IKA, 17*(2), 150. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19850>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 2896–2910.
- Westerlund, R. (2023). Becoming a physical education teacher: Preservice teachers' meaning-making process in the transition between a subject didactics course and the practicum. *Teaching and Teacher Education, 136*(March), 104363. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104363>
- Yulianti, M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasiterhadap Keterampilan Bermain Bola Volisiswa Di Smpn 1 Batu Bersurat. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5*(1), 78–82. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i1.3681>